

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS

HERNIYATUN<sup>1</sup>, LESTYANI<sup>2\*</sup>, GAMA BAGUS KUNTOADI<sup>3</sup>, NONOK KARLINA<sup>4</sup>,  
SITI UTAMI DEWI<sup>5</sup>

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gombong<sup>1</sup>

Prodi D3 Keperawatan, Akademi Keperawatan YAPPI Sragen<sup>2\*</sup>, Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang<sup>3</sup>, Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika Cirebon<sup>4</sup>, Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Fatmawati<sup>5</sup>

herni\_yatun76@yahoo.com<sup>1</sup>, lestyani.fik@gmail.com<sup>2\*</sup>, gamabaguskuntoadi@wdh.ac.id<sup>3</sup>, nonok.karlina@gmail.com<sup>4</sup>, utamidewi1701@gmail.com<sup>5</sup>

Correspondence Author: Lestyani, lestyani.fik@gmail.com

**Abstrat:** *Cervical cancer is a malignancy originating from the cervix with abnormal growth of body tissue cells that turn malignant. The number of cervical cancer cases at Arifin Achmad Regional General Hospital Riau Province in 2019 amounted to 312 cases. The purpose of the study was to determine the factors associated with the incidence of cervical cancer at the Arifin Achmad Regional General Hospital, Riau Province. This study was a cross sectional quantitative analytic study with a sample of 117. Sampling technique with consecutive sampling. The instrument in this study used a questionnaire. Data analysis was univariate and bivariate using chi square test. The results of the analysis there is a relationship between knowledge ( $P=0.000$ ), age ( $P=0.002$ ), parity ( $P=0.043$ ), with the incidence of cervical cancer. It is suggested that the Arifin Achmad Hospital of Riau Province be used as further information about the factors associated with the incidence of cervical cancer in patients can be reduced by providing early detection socialization and counseling, especially about risk factors for cervical cancer based on knowledge, age, and parity.*

**Keywords:** *Cervical Cancer, Parity, Knowledge Age*

**Abstrak:** Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks dengan pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Jumlah kasus kanker serviks di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau tahun 2019 berjumlah 312 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif cross sectional dengan sampel 117. Teknik pengambilan sampel dengan consecutive sampling. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi Square. Hasil analisis ada hubungan pengetahuan ( $P=0,000$ ), umur ( $P=0,002$ ), paritas ( $P=0,043$ ), dengan kejadian kanker serviks. Disarankan kepada RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau dijadikan sebagai informasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks pada pasien dapat ditekan angka kejadiannya dengan cara memberikan sosialisasi deteksi dini serta penyuluhan terutama tentang faktor risiko kejadian kanker serviks berdasarkan pengetahuan, umur dan paritas

**Kata Kunci:** Kanker Serviks, Paritas, Pengetahuan Umur.

### A.Pendahuluan

Penyakit kanker merupakan salah satu penyebab kematian utama, di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan yang tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi ganas. Sel-sel tersebut dapat tumbuh lebih lanjut serta menyebar ke bagian tubuh lainnya serta menyebabkan kematian. Sel tubuh yang mengalami mutasi (perubahan) dan mulai tumbuh dan membelah lebih cepat dan tidak terkendali seperti sel normal.

Menurut *World Health Organization* (WHO), diperkirakan lebih dari 311.000 wanita meninggal karena kanker serviks setiap tahun. Dari kematian ini, dan 91% dari kematian ini terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Perubahan demografis dan kurangnya

tindakan berarti jumlah kematian per tahun diprediksi mencapai 460.000 pada tahun 2040. Beban tertinggi ditemukan di Afrika sub-Sahara, Amerika Tengah dan Selatan Afrika Timur, Asia Selatan dan Tenggara, dan Pasifik barat (WHO, 2019).. Di Indonesia, kasus baru kanker serviks ditemukan 40-45 kasus per hari. Diperkirakan setiap satu jam, seorang perempuan meninggal karena kanker serviks. Artinya dalam waktu sehari semalam atau 24 jam, terjadi kematian sebanyak 24 orang perempuan. Perempuan Indonesia sangat tinggi risikonya terkena kanker serviks. Hal ini disebabkan banyak wanita Indonesia yang miskin dan tidak mampu mencukupi kebutuhan gizi sehat sehingga sistem kekebalan tubuhnya lemah. Tidak ada biaya memeriksakan diri untuk melakukan tes IVA & pap smears ke dokter.

Kanker Serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita di Indonesia. Prevalensi kanker serviks pada 5 tahun terakhir di Indonesia sebanyak 84.201 kasus dengan jumlah kasus baru sebanyak 32.469 kasus (17,2%) dan jumlah kematian sebanyak 18.279 (8,8%) kasus pada tahun 2018 (Globacon, 2019b). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kanker serviks merupakan kanker terbanyak kedua yang terjadi pada wanita di Indonesia dengan angka kejadian sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes RI, 2019b).

Jumlah kasus kanker serviks di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Provinsi Riau tahun 2017 yaitu berjumlah 297 kasus meningkat menjadi 351 kasus pada tahun 2018, namun menurun menjadi 312 kasus pada tahun 2019. Penurunan ini terjadi karena adanya penambahan dokter spesialis ginekologi-onkologi di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Provinsi Riau pada tahun 2019.

Secara umum, faktor terjadi kanker serviks diakibatkan karena gaya hidup yang salah. Buruknya gaya hidup keseharian hingga cara memperlakukan organ reproduksi wanita yang salah. Karena itu, penyakit ini tak mengenal Usia semata. Selain faktor di atas, masih ada faktor lain yang berisiko menjadi penyebab kanker serviks seperti Usia, pendidikan, pendapatan, paritas yang tinggi, gaya hidup serta faktor sosial budaya.

Berdasarkan Penelitian Chairani (2018), terdapat hubungan yang bermakna antara penggunaan kontrasepsi oral jangka waktu lama dengan kejadian kanker serviks  $p\text{ value} = 0,023$ ;  $OR = 2,4$  artinya bahwa penggunaan kontrasepsi oral  $> 5$  tahun memiliki peluang berisiko 2,4 kali lebih besar menderita kanker serviks dibanding dengan penggunaan  $\leq 5$  tahun serta terdapat hubungan antara penggunaan pembersih vagina terhadap kejadian kanker serviks dengan  $p\text{ value} = 0,001$ ;  $OR = 7$  yang mana menunjukkan bahwa penggunaan pembersih vagina memiliki peluang berisiko 7 kali lebih besar menderita kanker serviks dibanding dengan yang tidak menggunakan pembersih vagina (Chairani, 2018).

Adapun survei pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada bulan Juli 2019 kepada 10 orang ibu di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Ahmad Provinsi Riau didapatkan informasi 7 dari 10 tersebut tidak mengetahui tentang kanker serviks. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik dengan rancangan *cross sectional*, karena pengukuran variabel bebas (pengetahuan, umur dan paritas) dengan variabel terikat (Kejadian Kanker serviks) dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan November tahun 2019. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner penelitian. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan sistem komputerisasi.

## C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Kanker Serviks, Pengetahuan, Umur dan Paritas**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
	<b>Kejadian Kanker Serviks</b>		

1	Stadium Tinggi	24	20,5
2	Stadium rendah	95	79,5
<b>Total</b>		<b>117</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan</b>			
1	Rendah	46	39,3
2	Tinggi	71	60,7
<b>Total</b>		<b>117</b>	<b>100,0</b>
<b>Umur</b>			
1	≥35 Tahun	28	23,9
2	<35 Tahun	89	76,1
<b>Total</b>		<b>117</b>	<b>100,0</b>
<b>Paritas</b>			
1	Risiko tinggi	24	20,5
2	Risiko rendah	93	65,0
<b>Total</b>		<b>117</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki stadium rendah kanker serviks berjumlah 95 orang (79,5%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan tinggi berjumlah 71 orang (60,7%) dengan mayoritas umur <35 tahun berjumlah 89 orang (76,1%). Adapun variabel paritas, diketahui mayoritas responden memiliki paritas dengan risiko rendah berjumlah 93 orang (65,0%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks**

Pengetahuan	Kejadian Kanker Serviks				Total		P value
	Stadium Tinggi		Stadium Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	18	39,1	28	60,9	46	100	0,000
Tinggi	6	8,5	65	91,5	71	100	
Jumlah	22	50,0	15	34,1	44	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 46 responden dengan pengetahuan rendah, diketahui sebesar 39,1% dengan kejadian kanker serviks stadium tinggi. Adapun dari 71 responden pengetahuan tinggi, diketahui 8,5% dengan kejadian kanker serviks stadium tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai P value = 0,000 < α (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kanker serviks. Dari hasil analisis diperoleh POR = 6,964 > 1. Artinya responden dengan pengetahuan rendah berisiko 6,9 kali mengalami kanker serviks stadium tinggi dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Umur dengan Kejadian Kanker Serviks**

Umur	Kejadian Kanker Serviks				Total		P value
	Stadium Tinggi		Stadium Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
≥35 tahun	12	42,9	16	57,1	28	100	0,002
<35 tahun	12	13,5	77	86,5	89	100	
Jumlah	22	50,0	15	34,1	44	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 28 responden dengan umur ≥35 tahun, diketahui 42,9% dengan kejadian kanker serviks stadium tinggi. Adapun dari 89 responden umur <35 tahun, diketahui 12 orang (13,5%) dengan kejadian kanker serviks stadium tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai P value = 0,002 < α (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umurdengan kejadian kanker serviks. Dari hasil analisis diperoleh POR = 4,813 > 1. Artinya responden dengan umur berisiko tinggi berisiko 4,8 kali mengalami kanker serviks stadium tinggi dibandingkan responden dengan umur berisiko rendah.

**Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks**

Paritas	Kejadian Kanker Serviks				Total		P value
	Stadium Tinggi		Stadium Rendah				
	n	%	n	%	n	%	
Rendah	9	37,5	15	62,5	24	100	0,043
Tinggi	15	16,1	78	83,9	93	100	
Jumlah	22	50,0	15	34,1	44	100	

Berdasarkan tabel di atas, dari 24 responden dengan paritas risiko tinggi, diketahui 37,5% dengan kejadian kanker serviks stadium tinggi. Adapun dari 93 responden paritas risiko tinggi, diketahui 16,1% dengan kejadian kanker serviks stadium tinggi.

Hasil uji statistik menggunakan Chi square diperoleh nilai P value = 0,043 <  $\alpha$  (0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian kanker serviks. Dari hasil analisis diperoleh POR = 3,120 > 1. Artinya responden dengan paritas risiko tinggi berisiko 3,1 kali mengalami kanker serviks stadium tinggi dibandingkan responden dengan paritas risiko rendah.

### Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Kanker Serviks

Responden dengan pengetahuan rendah yaitu memiliki proporsi 39,3%. Berdasarkan uji statistik chi square diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kanker serviks dengan nilai p value 0,000.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ningsih (2017) yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, diketahui pasien dengan kanker serviks, umumnya tidak memahami dengan baik mengenai kanker serviks. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kejadian kanker serviks. Menurut Notoatmodjo, (2017) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang tinggi memiliki makna adanya pemahaman atau kemampuan dalam memahami terkait bahaya dan risiko kanker serviks, sehingga akan meminimalkan terjadinya kanker serviks sedangkan pengetahuan rendah memiliki makna pasien tidak mengetahui dengan baik bahaya dan perkembangan kanker serviks.

Menurut penelitian Osowiecka (2019) menyatakan Mahasiswa Polandia memiliki pengetahuan tentang faktor risiko kanker serviks dan pencegahan primer dan sekunder. Pengetahuan yang lebih baik secara signifikan ditunjukkan oleh mahasiswa kedokteran. Beberapa upaya harus dilakukan untuk memastikan bahwa kaum muda, yang tidak terkait dengan kedokteran ataupun kesehatan mendapatkan pendidikan yang lebih baik tentang kanker serviks untuk mengurangi insiden kanker serviks dan melakukan pencegahan dini.

Asumsi peneliti, pasien dengan pengetahuan rendah lebih berisiko mengalami kanker serviks stadium tinggi dibandingkan pasien dengan pengetahuan tinggi. Hal ini disebabkan pasien yang memiliki pengetahuan rendah cenderung tidak mengetahui dengan baik perkembangan kanker serviks, sehingga cenderung bersikap pasif dalam melakukan pengobatan. Hal ini dibuktikan berdasarkan jawaban responden yang sebagian besar tidak mengetahui tingkatan stadium kanker serviks, sehingga responden tidak segera melakukan pemeriksaan dan pengobatan lebih lanjut.

### Hubungan Umur dengan Kejadian Kanker Serviks

Hasil analisis diketahui responden dengan umur  $\geq 35$  tahun yaitu memiliki proporsi 23,9%. Berdasarkan uji statistik chi square diketahui terdapat hubungan antara umur dengan kejadian kanker serviks dengan nilai p value 0,002.

Sebagian besar penderita kanker serviks adalah wanita berumur 40 tahunan keatas. Sangat jarang ditemukan wanita berumur 35 tahun ke bawah yang mengidap kanker serviks. Hal ini dikarenakan virus HPV perlu waktu antara 10-20 tahun untuk bertransformasi menjadi kanker serviks. Bagi pasien yang sedang menjalankan pengobatan, informasi akan tercatat ke dalam informasi rekam medic.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lismaniar *et al.*, (2021) yang menyatakan terdapat hubungan signifikan antara usia dengan kejadian kanker serviks ( $P$  value = 0,001) dan diperoleh OR =16,275 (5,865-45,164) artinya responden dengan usia  $\geq$  43 tahun lebih berisiko 16 kali terkena kanker serviks dibandingkan responden dengan usia  $<$  43 tahun.

Kanker serviks paling sering di diagnosis pada wanita antara usia 35 dan 44 tahun dengan usia rata-rata saat diagnosis adalah 50. Kanker ini jarang berkembang pada wanita dibawah 20 tahun. Lebih dari 20% kasus kanker serviks ditemukan pada wanita 65 tahun (American Cancer Society, 2019). Hal ini disebabkan karena metabolisme tubuh cenderung mengalami penurunan. Penurunan metabolisme tersebut berakibat terjadinya penurunan sistem kekebalan tubuh pula, saat sistem kekebalan tubuh menurun maka apabila terdapat virus atau bakteri yang menyerang tubuh akan mudah berkembang. Selain itu kejadian kanker serviks memerlukan waktu lama untuk tumbuh dan berkembang, sehingga wanita yang menderita kanker serviks akan sadar apabila telah muncul tanda dan gejala kanker servik yaitu pada stadium lanjut bahkan stadium akhir (Bramanuditya, 2018).

Asumsi peneliti, pasien dengan umur berisiko tinggi lebih berisiko mengalami kanker serviks stadium tinggi dibandingkan pasien dengan umur berisiko rendah. Hal ini dipengaruhi sistem imunitas dan sebagian besar pasien menikah pada usia dini, sehingga melakukan hubungan seksual pada usia dini dan memperbesar risiko kanker serviks.

### **Hubungan Paritas dengan Kejadian Kanker Serviks**

Hasil analisis menunjukkan responden dengan paritas berisiko tinggi yaitu memiliki proporsi 20,5%. Berdasarkan uji statistik chi square diketahui terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker seviks dengan nilai p value 0,043.

Kanker serviks sering dijumpai pada wanita yang sering melahirkan anak. Kategori partus ini belum ada keseragaman tetapi menurut pakar angka berkisar antara 3- 5 kali partus. Green menemukan penderita kanker serviks adalah 7,9 % multi para dan 51 % nulli para. Persalinan pervaginam yang tinggi menyebabkan angka terjadinya kanker serviks meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hamdayani (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian kanker servik dengan p value 0,000. Kanker serviks sering dijumpai pada wanita yang sering melahirkan anak. Kategori partus ini belum ada keseragaman tetapi menurut pakar angka berkisar antara 3- 5 kali partus. Green menemukan penderita kanker serviks adalah 7,9 % multi para dan 51 % nulli para. Persalinan pervaginam yang tinggi menyebabkan angka terjadinya kanker serviks meningkat.

Asumsi peneliti, pasien dengan paritas berisiko tinggi lebih berisiko mengalami kanker serviks stadium tinggi dibandingkan pasien dengan paritas berisiko rendah. Hal ini dipengaruhi, dengan seringnya ibu melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan pada organ reproduksinya yang akhirnya dampak dari luka tersebut akan memudahkan timbulnya Human Papilloma Virus (HPV) sebagai penyebab timbulnya kanker serviks.

### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pengetahuan, umur dan paritas terhadap kejadian kanker serviks. Sehingga disarankan kepada RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau untuk dapat meningkatkan capaian pelaksanaan memberikan sosialisasi deteksi dini serta penyuluhan terutama tentang faktor risiko kejadian kanker serviks berdasarkan pengetahuan, umur, paritas.

### **Daftar Pustaka**

- American Cancer Society. (2020). *Cervical Cancer Causes , Risk Factors , And Prevention*.1–12.
- Bramanuditya, A. (2018). *Hubungan Antara Pernikahan Usia Muda Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rsup Dr.Sardjito Yogyakarta*. 1–97
- Chairani, R. (2018). *Faktor Risiko Yang Memengaruhi Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr . Pirngadi Medan Tahun 2017*.

- Kemenkes Ri. (2019a). *Data Dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*.
- Kemenkes Ri. (2019b). *Hari Kanker Sedunia 2019*.
- Hamdayani, D. And Suryani, U. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Pada Pasien Dengan Masalah Gynekologi Di Poliklinik Kebidanan', *Jurnal Keperawatan*, 13(2), Pp. 355–364.
- Lismaniar, D. *Et Al.* (2021) 'Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2020', *Media Kesmas (Public Health Media)*, 1, Pp. 1023–1042.
- Notoatmodjo, S. (2017) *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Osowiecka K, Yahuza S, Szwiec M, Et Al. Students' Knowledge About Cervical Cancer Prevention In Poland. *Med.* 2021;57(10)
- Who. (2017a). *Cervical Cancer Screening And Management Of Cervical Pre-Cancers*.
- Who. (2019). *Who Guidelines For The Use Of Thermal Ablation For Cervical Pre-Cancer Lesions*
- Who Guidelines For The Use Of Thermal Ablation For Cervical Pre-Cancer Lesions*